



Pelatihan Implementasi Bimbingan Karier Berbasis Four C's dan HOTS Bagi Guru BK SMK Se-Kota Malang

Muslihati *)¹, IM Hambali², Ella Faridati Zen³, Rizka Apriani⁴

¹²³⁴ Program Studi Bimbingan dan Konseling/Fakultas Ilmu Pendidikan/Universitas Negeri Malang

*)Corresponding author, ✉ rizka.apriani.fip@um.ac.id

Diterima 12/06/2021;
Revisi 23/07/2021;
Publish 09/07/2021

Kata kunci: Career, guidance, HOTS, Four C's

Abstract

The competency of vocational high school guidance and counseling teachers (SMK BK Teachers) is very important to be improved in facing the challenges of the 4.0 revolution era. It is hoped that the enhancement of the competency of the Vocational School Guidance and Counseling Teachers will be able to help students think analytically, evaluatively, creatively, and in complex ways known as High Order Thinking Skills (HOTS) and develop students' career readiness. Therefore, vocational high school guidance and counseling teachers must have creative and innovative strategies in providing career guidance services. Creative and innovative forms can be seen in the design of career guidance that is oriented towards developing 21st-century skills, namely critical thinking skills, creating thinking skills, collaborative skills, and communications skills (Four C's). The method is to apply a project-based learning model with an "in-on-in" pattern, namely three activities including one synchronous off-line activity, one asynchronous online activity, and one assignment activity. The number of participants is 20 teachers, teachers of vocational high school guidance and counseling in Malang City with a pattern of 32 lesson hours and conducted in four weeks. This training succeeded in adding to the insight and competence of the guidance and counseling teachers of vocational high schools to compile a career guidance design by compiling RPLBK and animated video media with using the powtoon app.

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author (s)



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih menyebabkan pesatnya persaingan di abad 21st. Era yang disebut dengan revolusi industri 4.0 ini seolah hanya ramah bagi individu yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang handal dan kompetitif (Malik, 2018). Dunia kerja dan industri hanya menyerap tenaga yang kompetitif dan memilih kemampuan terbaik, sementara tenaga kerja dengan kapasitas yang tidak sesuai dengan tuntutan dunia kerja tentu saja kurang dapat bersaing dengan baik dan menjadi penganggur (Kasali, 2018, Greenbank, 2009).

Pesatnya kompetisi abad 21st berdampak pada bidang pendidikan, sehingga diperlukan pendidikan yang dapat membentuk generasi kreatif, inovatif, serta kompetitif (Lase, 2019). Pendidikan berperan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, khususnya pada jenjang pendidikan yang menyiapkan tenaga terampil siap kerja seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Layanan pendidikan di SMK harus mampu memberikan proses pengembangan kesiapan karier peserta didik SMK agar siap masuk dunia kerja dan dunia industri. Persaingan ini menjadi hal tidak mudah di tengah arus digital yang berkembang begitu pesat dan membawa dampak disruptif. Untuk itu diperlukan upaya sistematis untuk mengembangkan kesiapan peserta didik menghadapi perubahan di tengah arus disrupsi yang terus terjadi.

Upaya penting yang perlu dilakukan adalah transformasi layanan pendidikan yang salah satunya terwujud dalam layanan Bimbingan dan Konseling. Bimbingan dan konseling berperan besar dalam mengembangkan kesiapan karier siswa SMK. Melalui bidang layanan BK Karier, konselor atau guru BK SMK dalam membantu siswa mengembangkan pemahaman mengenai potensi diri, dunia kerja dan persiapan penting yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan era revolusi industri 4.0. Layanan BK Karier diharapkan mampu membantu siswa SMK mengembangkan kesiapan karier dengan baik.

Layanan BK Karier SMK yang sistematis diharapkan mampu menjawab berbagai persoalan lulusan SMK selama ini. Namun implementasi di lapangan menunjukkan hal berbeda. Hasil observasi dan wawancara di kalangan guru BK SMK se-kota Malang memberikan gambaran bahwa layanan BK masih belum terlaksana secara maksimal. Guru BK mereka menyebutkan bahwa mereka memerlukan peningkatan kompetensi dalam membantu siswa melalui strategi kreatif dan inovatif. Pelaksanaan BK Karier di lapangan diakui oleh guru BK masih menggunakan metode konvensional dan belum dikembangkan sesuai konteks revolusi industri 4.0. Mengingat urgensi BK Karier di SMK maka inovasi dan transformasi layanan BK Karier SMK sangat diperlukan.

Wujud inovasi yang relevan dilakukan adalah layanan bimbingan dan konseling yang berorientasi mengembangkan keterampilan abad 21 yaitu Four C's atau critical thinking skills atau kemampuan berfikir kritis, creating thinking skills atau kemampuan berpikir kreatif, collaborative skills atau kemampuan berkerjasama dan communication skills atau kemampuan berkomunikasi (Levin-Goldberg, 2013; Ma et al., 2019; Nuttall, 2018). Secara konseptual Four C's berkaitan erat dengan High Order Thinking Skills (HOTS) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi. Untuk itu layanan BK perlu dirumuskan berorientasi High Order Thinking Skills (HOTS). HOTS merupakan kemampuan yang dikembangkan dan diperlukan agar individu siswa mampu

berperilaku adaptif tantangan pelaksanaan layanan BK dalam konteks revolusi industri dan masa-masa kritis semacam masa pandemi (Taylor, 2019; Wibawa & Agustina, 2019).

Orientasi pengembangan HOTS perlu dilakukan oleh konselor karena pola ini akan membantu siswa mengembangkan kemampuan siswa dalam berkreaitivitas. Kemampuan HOTS akan membantu individu dalam menghadapi situasi problematik; yang mungkin bukan mencari jawaban yang jelas dan benar, melainkan jawaban berupa cara-cara yang lebih bermanfaat dan kurang bermanfaat, terkadang langkah yang diambil bersifat out of the box, di luar kebiasaan, tidak lumrah, dengan berbagai alasan (Levin-Goldberg, 2013; Sahin, 2009). Oleh karena itu, kemampuan ini sangat diperlukan dalam situasi yang kompleks dan penuh tantangan seperti saat ini, dimana dunia pendidikan Indonesia menghadapi dua tantangan sekaligus yaitu dinamika abad 21 dan pandemi Covid-19. Kreativitas akan membantu individu menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang dialaminya.

Sebagai realisasi upaya transformasi BK Karier maka dilakukan kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi Guru BK SMK dalam merancang dan mengembangkan layanan bimbingan karier yang kreatif dan inovatif. Berdasarkan kebutuhan tersebut dilakukan pelatihan pengembangan perangkat dan media layanan dasar pada bidang karier yang berbasis Four C's dan berorientasi High Order Thinking Skills (HOTS) yang bertujuan mengembangkan kesiapan siswa SMK memasuki dunia kerja dan dunia industri.

METODE

Metode yang digunakan pada pelatihan ini dengan menerapkan model project based learning dengan pola "in-on-in" yaitu tiga kali kegiatan yang meliputi: 1) satu kali kegiatan off-line sinkronus atau kegiatan tatap muka langsung yaitu memberikan 3 materi kepada peserta, 2) satu kali kegiatan online asinkronus atau kegiatan pendampingan pembuatan dan review RPLBK dan media secara online melalui sosial media Whattsapp dan Google Meet, dan 3) satu kali kegiatan penugasan yaitu peserta melakukan revisi dari hasil review dari penyaji. Waktu keseluruhan kegiatan selama 32 jam pelajaran. Kegiatan pelatihan dilakukan dalam durasi empat pekan.

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dirancang sebagai berikut: a) waktu di bulan agustus sampai oktober 2020, dan tempat kegiatan di Aula E1 FIP UM dan media online melalui Whattsapp dan Google Meet; b) peserta pelatihan terdiri dari 20 orang guru BK SMK se-kota Malang; c) topik/materi pelatihan terdiri dari pertama konsep dasar dan pengembangan RPLBK berorientasi pengembangan Four C's dan HOTS; kedua teknik bimbingan berorientasi pengembangan HOTS, dan ketiga pengembangan media bimbingan karier berorientasi mengembangkan HOTS; d) langkah-langkah kegiatan terdiri dari 4 tahap yaitu tahap pertama mengkaji materi teoritik, tahap kedua penugasan pengembangan RPLBK dan materi/media program BK, tahap ketiga review RPLBK dan media yang telah dikembangkan, dan tahap keempat monitoring kegiatan secara daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Implementasi Bimbingan Karier Berbasis Four C's dan HOTS bagi guru BK SMK se-Kota Malang telah terlaksana dengan baik dan lancar. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut.

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan kegiatan pengabdian masyarakat Pelatihan Implementasi Bimbingan Karier Berbasis Four C's dan HOTS bagi guru BK SMK se-Kota Malang dilaksanakan mulai bulan Juli 2020. Pada bulan Juli 2020 tim pelaksana yaitu tim dosen dan mahasiswa juga account representative (AR) melakukan (1) koordinasi acara dalam tim internal untuk pengembangan materi, media dan jadwal kegiatan, (2) pengembangan materi dan media pelatihan, (3) setelah diperoleh kesepakatan rancangan dalam internal tim pelaksana, selanjutnya tim pelaksana berkoordinasi dengan salah seorang pengurus MGBK SMK kota Malang yaitu Ibu Etik Fariati, S.Pd. (4) Penjaringan peserta pelatihan dilakukan dengan bantuan Ibu Etik Fariati, S.Pd dan diperoleh 20 peserta yang menyatakan kesediaan untuk mengikuti pelatihan secara luring di kampus UM. penentuan jumlah peserta dilakukan berdasarkan standar protokol kesehatan Covid-19. Sesuai ketentuan maka peserta diberi fasilitas berupa masker, hand sanitizer dan face shield, serta ruangan pelatihan juga diatur agar jarak duduk berkisar satu meter.

Tahap Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan sesuai format rancangan yaitu dengan kombinasi luring (luar jaringan) dan daring (dalam jaringan) sinkron dan asinkron, menggunakan sosial media whatsapp. Pelatihan yang dilaksanakan dalam empat tahap pembelajaran terlaksana sebagai berikut.

Tahap pertama terlaksana pada bulan 1 Juli hingga 20 September 2020 dengan kegiatan mengkaji materi teoritik tentang bimbingan karier berbasis *four C's* dan HOTS. Tahap kedua terlaksana pada tanggal 1 Oktober 2020 berupa kegiatan luring yaitu Pelatihan Implementasi Bimbingan Karier Berbasis Four C's dan HOTS bagi guru BK SMK se-Kota Malang di Aula E1 FIP UM, pada tahap ini semua materi dipresentasikan oleh semua pemateri dan untuk materi media BK, peserta dilatih untuk menguasai penyusunan materi presentasi dengan aplikasi *powtoon* yang dapat diunggah ke Youtube. Materi media tersebut diberikan sesuai dengan hasil pooling peserta dimana 20 peserta menghendaki dilatih materi *powtoon* dan youtube.

Pada Gambar 1 terlihat pemateri memberikan materi secara bergantian dan peserta serius memperhatikan dan memahami materi dengan serius. Pada Gambar 2 peserta latihan membuat akun youtube dan *powtoon* secara mandiri yang dipandu oleh pemateri, ketika peserta mengalami kesulitan saat membuat akun dan membuat video animasi di aplikasi *powtoon* pemateri langsung membantu dengan cara mendekati peserta tersebut.



Gambar 1. Pemaparan Materi dan Diskusi



Gambar 2. Proses Latihan Membuat Akun Akun Youtube dan Powtoon

Setelah peserta memahami materi dan latihan membuat media, pemateri memberikan penugasan kepada semua peserta untuk membuat RPLBK yang berorientasi pengembangan four C's dan HOTS dan membuat video animasi melalui aplikasi *powtoon* dan diupload ke youtube. Pada tahap ketiga

Pada tahap ketiga terlaksana pada tanggal 2 Oktober hingga 11 November 2020 dengan kegiatan penugasan pengembangan RPLBK dan media bimbingan karier kepada semua peserta. Kemudian dilanjutkan ke tahap empat secara daring menggunakan *Google Meet* yang terlaksana pada tanggal 12 November 2020 dengan kegiatan presentasi hasil karya peserta berupa RPLBK dan media video animasi dengan aplikasi *powtoon* dan diupload di youtube. Semua peserta sudah membuat RPLBK sesuai dengan materi yang telah disampaikan, namun masih ada beberapa RPLBK yang belum memenuhi target, misalnya tujuan dari layanan belum menggambarkan HOTS dan materi yang digunakan belum sesuai dengan topik. Selain itu pengumpulan dari media video animasi *powtoon* juga belum lengkap, karena kendala waktu dan laptop yang tidak mendukung pembuatan video, tetapi mereka tetap berkomitmen akan mengumpulkan setelah proses revisi RPLBK.

Tahap Akhir

Kegiatan pengabdian ditutup dengan pengumpulan karya peserta kepada pemateri dan penyerahan sertifikat kepada peserta secara daring. Kemudian pemateri melakukan evaluasi setelah pelatihan secara luring dan daring selesai dilaksanakan. Cara pengisiannya semua peserta mengisi instrumen evaluasi melalui tautan *google form* yang telah dikirim ke grup *WhatsApp*. Hasil evaluasi dari instrumen yang telah diisi oleh peserta dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelatihan

Item Instrumen	Persentase			
	SS/SJ/ SE/SB	S/J/E/ B	CS/CJ/CE /CB	KS/KJ/ KE/KB
Kesesuaian materi dengan kebutuhan	63,6%	18,2%	0%	18,2%
Kejelasan materi yang disampaikan	63,6%	18,2%	0%	18,2%
Efisiensi penggunaan waktu pelatihan	63,6%	27,3%	0%	9,1%
Efektivitas strategi pelatihan secara luring di kampus UM	63,6%	18,2%	9,1%	9,1%
Efektivitas strategi pelatihan secara daring melalui google meeting	45,5%	27,3%	27,3%	0%
Tingkat kebermanfaatan materi “Teknik Bimbingan (Pendekatan) Kelompok untuk Pengembangan <i>High Order Thinking Skills</i> ”	81,8%	9,1%	0%	9,1%
Tingkat kebermanfaatan materi “Penyusunan RPLBK Berorientasi <i>High Order Thinking Skills</i> (HOTs) dan <i>Four C’S</i> ”	81,8%	9,1%	9,1%	0%
Tingkat kebermanfaatan materi “Media Layanan Bimbingan”	90%	0%	0%	9,1%

Ket:

SS = sangat sesuai; S = sesuai; CS = cukup sesuai; KS = kurang sesuai

SJ = sangat jelas; J = jelas; CJ = cukup jelas; KJ = kurang jelas

SE = sangat efektif; E = efektif; CE = cukup efektif; KE = kurang efektif

SB = sangat bermanfaat; B = bermanfaat; CB = cukup bermanfaat; KB = kurang bermanfaat

Berdasarkan dari Tabel 1 secara keseluruhan peserta pelatihan implementasi bimbingan karier berbasis *Four c's* dan HOTs bagi guru BK SMK se-kota Malang telah memahami dan telah mengaplikasikan setiap materi yang diberikan oleh panitia. Hal ini dibuktikan dari jawaban peserta mengenai kebermanfaatan 3 materi yang disampaikan oleh panitia sebagian besar mereka menjawab sangat sesuai dengan kebutuhan dengan persentase 85%. Selain itu sebagian besar peserta juga mengakui bahwa materi yang disampaikan panitia sangat jelas dengan persentase 63,6%, dan waktu pelaksanaan pelatihan sangat efektif bagi mereka. Namun, ada perbedaan efektivitas pelatihan dilaksanakan secara luring dan daring, menurut peserta pelaksanaan luring sangat efektif dilaksanakan dibandingkan secara daring, sesuai dengan hasil persentase jawaban mereka yaitu sangat efektif luring sebesar 63,6% sedangkan sangat efektif daring sebesar 45,5%.

Selain mengisi pernyataan pada instrumen evaluasi, peserta juga memberikan saran dan topik pelatihan yang diperlukan setelah kegiatan pelatihan ini selesai dan tuntas. Berikut beberapa topik yang mereka butuhkan nantinya dan dijadikan referensi bagi pemateri untuk melaksanakan kegiatan pelatihan selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Topik Pelatihan yang Diperlukan

No	Topik Pelatihan yang Diperlukan
1	Media BK yg interaktif dan berbagai media bk untuk permainan dan dinamika kelompok
2	Pembuatan media interaktif BK
3	Teori konseling sfbc
4	Pembuatan video PPT dengan OBS dan pembuatan akun youtube
5	Belajar konseling kipas
6	Peningkatan kompetensi guru BK
7	PTK BK
8	Penghitungan angka kredit guru BK

Secara umum kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah sesuai dengan rancangan dan ketentuan pemerintah terkait penerapan protocol kesehatan Covid-19. Materi pelatihan implementasi bimbingan karier berbasis *Four C's* dan HOTS bagi guru BK SMK se-Kota Malang juga telah disesuaikan dengan kerangka konseptual *high order thinking skills* (Wibawa & Agustina, 2019) dan *Four C's* (Ma et al., 2019). Pengembangan HOTS melalui BK dimulai dari kemampuan guru BK dalam merumuskan tujuan kegiatan dan aktivitas layanan dalam RPLBK. Kemampuan tersebut disampaikan melalui kegiatan daring di grup Whatsapp maupun melalui sesi pelatihan langsung secara luring.

Luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 1) penyusunan panduan pelaksanaan pelatihan yang dilengkapi dengan semua materi, 2) penyusunan artikel ilmiah yang dipublikasikan ke jurnal ISSN, dan 3) penyusunan laporan dan dokumentasi kegiatan untuk memenuhi seluruh luaran kegiatan ini.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan model project based learning dan dengan pola "in-on-in" yang berjudul Pelatihan Implementasi Bimbingan Karier Berbasis *Four C's* dan HOTS bagi guru BK SMK se-Kota Malang telah terlaksana dengan baik dan lancar. Hasil yang diperoleh dari pelatihan ini adalah meningkatnya kompetensi guru BK SMK dalam merancang bimbingan karier yang berorientasi melatih keterampilan abad 21 siswa (*Four C's* dan HOTS) yang dibuktikan dengan RPLBK bimbingan karier dan video animasi dengan menggunakan aplikasi powtoon dan juga meningkatkan keyakinan dan kepercayaan diri guru BK SMK dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam layanan bimbingan karier. Kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan secara rutin baik secara luring dilokasi yang berbeda maupun

daring untuk meningkatkan kompetensi guru BK dalam memanfaatkan teknologi. Sesuai dengan masukan dari peserta terkait tema selanjutnya adalah menggunakan teknik layanan bimbingan dan konseling lain dengan menggunakan teori konseling dan media BK interaktif yang lainnya. Kemudian, untuk kegiatan selanjutnya diharapkan jumlah peserta dan ditingkatkan komitmen peserta dalam melaksanakan penugasan, kemudian guru yang dilibatkan juga sebaiknya bukan hanya guru BK SMK saja, tetapi juga dilibatkan guru BK SD dan guru BK SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2008). *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Greenbank, P., dkk. (2009). Term-time Employment and The Students Experience. *Education and Training*, 51 (1), hal. 43-55.
- Imsar. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 1989-2016. *Human Falah*, 5 (1).
- Kamil, M. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Kasali, R. (2018). *Disruption*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *JTTES*, 1 (1), hal. 28-43.
- Levin-Goldberg, J. (2013). Teaching Generation TechX with the 4Cs: Using Technology to Integrate 21st Century Skills. *Journal of Instructional Research*, 1, 59–66. <https://doi.org/10.9743/jir.2013.8>
- Ma, E. T., Borsa, T., Şehit, İ., Sami, U., Anadolu, Ş., & Mersin, T. (2019). Integrating 4C Skills of 21st Century into 4 Language Skills in EFL Classes Vacide Erdoğan, 7(11), 113–124.
- Malik, R. S. (2018). Educational Challenges In 21 St Century And Sustainable Development Ranbir Singh Malik Abstract Keyword : Challenges to Education Systems in the Digital Era. *Journal of Sustainable Development Education and Research*, 2(1), 9–20.
- Nuttall, G. (2018). The Impacts of the Fourth Industrial Revolution on Jobs and the Future of the Third Sector. *Nicva*, (January 2016), 1–25.
- Wibawa, R. P., & Agustina, D. R. (2019). Peran Pendidikan Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama Di Era Society 5.0 Sebagai Penentu Kemajuan Bangsa Indonesia. *Equilibrium*, 7(2), 137–141.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Tempo. (2019). Lulusan SMA Penyumbang Pengangguran Terbesar. www.tempo.com diakses 1 Januari 2019.